

**PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET
DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS V MI MUHAMMADIYAH KARANGLO
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**AFTIANI NUR AZIZAH
NIM. 1123310016**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya :

Nama : Aftiani Nur Azizah

NIM : 1123310016

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, Januari 2018



Aftiani Nur Azizah
NIM. 1123310016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V MI MUHAMMADIYAH KARANGLO
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Aftiani Nur Azizah, NIM : 1323310016, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 26 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Rekan,



Dr. Johaid Mas'ardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19940515 199903 1 005

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
Dosen IAIN Purwokerto

Purwokerto, Januari 2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan skripsi

Saudara Aftiani Nur Azizah

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah saudara

Nama : Aftiani Nur Azizah

NIM : 1123310016

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGMI

Judul : *Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610200312 1 004

NIP. 19760610200312 1 004

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”
(Q.S An Nahl: 125)¹*



¹ Departemen Agama RI, *The Miracle Al Qur'anul Karim*, hlm. 560

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi penyemangat dan motivator terhebat:

1. Orang tuaku tercinta untuk kasih dan sayang tiada bertepi
2. Suamiku, untuk perhatian dan cintanya yang membuatku bahagia
3. Anaku, penyemangat terbaikku



**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS V MI MUHAMMADIYAH KARANGLO KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

**Aftiani Nur Azizah
NIM: 1123310016**

Abstrak

Materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD. Untuk itu perlu penggunaan media pembelajaran yang menggunakan media benda konkret agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Media benda konkret merupakan objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MIM Karanglo. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPS. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo, guru biasanya menggunakan media pembelajaran konkret yang berasal dari lingkungan dan media pembelajaran berupa gambar dan benda-benda lain yang ada di sekitar lingkungan yang dapat digunakan sebagai media. Untuk materi tentang peninggalan sejarah kebudayaan Hindu, peninggalan sejarah kebudayaan Budha, dan peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, media yang digunakan antara lain miniatur candi, miniatur masjid, gambar-gambar, wayang kulit, peta wilayah, peta tempat atau letak di mana kerajaan Hindu, kerajaan Budha, dan kerajaan Islam di Indonesia. Untuk materi tentang macam-macam usaha perekonomian dan jenis badan usaha, maka media benda konkret yang digunakan antara lain gambar-gambar jenis usaha perekonomian, gambar jenis-jenis badan usaha, uang mainan, alat dan perlengkapan yang biasa digunakan oleh pelaku kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Media Benda Konkret, IPS, Madrasah Ibtidaiyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang manusia pilihan yang selalu menjadi guru tauladan seluruh manusia di muka bumi ini.

Sekelumit pembahasan tentang *Penggunaan Media Benda Konkrit* ini semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini bisa menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

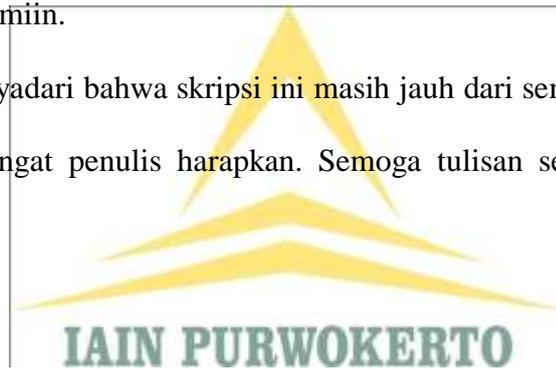
Penulis menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan PGMI FTIK IAIN Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika IAIN Purwokerto.
7. Kepala, guru, karyawan dan siswa MI Muhammadiyah Karanglo yang telah mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat. Amin.



Purwokerto, Januari 2018

Penulis,



Aftiani Nur Azizah

NIM. 1123310016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II MEDIA BENDA KONKRIT DAN PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYYAH	
A. Media Benda Konkrit	15
B. Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah	28
C. Penggunaan Media Benda Konkrit Mata Pelajaran IPS di Madarasah Ibtidaiyyah	31

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Obyek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	43
B. Penggunaan Media Benda Konkrit Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	49
C. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Wawancara dengan Kepala MIM Karanglo Kecamatan Cilongok
3. Wawancara dengan guru kelas V MIM Karanglo Kecamatan Cilongok
4. Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Evaluasi Pembelajaran
7. Foto-foto Kegiatan
8. Surat-surat dan sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Jenjang pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pada masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Pendidikan di setiap jenjang perlu ditingkatkan, agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Guru merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan

mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya penyelenggaraan pengajaran yang efektif dan efisien melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran yang menyangkut tujuan pengajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi sekarang, tidaklah pada tempatnya lagi jika dalam kegiatan pembelajaran guru hanya melaksanakan secara verbalitas atau kata-kata saja. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia berkomunikasi. Adanya kemajuan teknologi tentu saja membawa dampak pada pola pikir anak. Anak sudah biasa melihat tayangan-tayangan televisi, dan peralatan elektronik lainnya, tentu akan merasa bosan dan jenuh jika guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan hanya menggunakan suara saja (ceramah). Terkait hal di atas, maka guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang ada untuk membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Media sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa dalam belajar (Sukmadinata, 1997: 108). Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, fungsi dan peran media adalah melancarkan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media

harus disesuaikan dengan materi, metode/strategi, dan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Pada usia ini anak memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Anak lebih peduli pada apa yang sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa dipahami (abstrak).

Seperti diketahui, bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD. Untuk itu perlu penggunaan media pembelajaran yang menggunakan media benda kongkrit agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Media benda kongkrit menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 119), merupakan objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Pengertian media benda konkret juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari (1994: 95), bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh

pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas karena MI ini adalah salah sekolah yang memiliki media pembelajaran yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Demikian juga Guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Guru menganggap penggunaan media pembelajaran IPS sangat penting agar siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak.

Dari riset pendahuluan yang dilakukan, peneliti melihat ketika melaksanakan pembelajaran IPS materi “Menceritakan Peranan Beberapa Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan”, guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan tokoh-tokoh yang memiliki peran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kemudian setelah guru menjelaskan materi tokoh-tokoh tersebut guru menggunakan media kartu yang berisi nama tokoh dan peran-peran tokoh tersebut dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah itu guru mengacak tokoh dan perannya, kemudian meminta siswa mencocokkan kartu antara tokoh dan

perannya dalam mempertahankan kemerdekaan (Observasi di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok pada tanggal 3 Mei 2016).

Dengan penggunaan gambar dan kartu yang berisi peran-peran tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok yaitu Safriyani Hanifah, pada tanggal 3 Mei 2016).

Terkait latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai "Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Media Benda Konkret

Rossi dan Braidle yang dikutip oleh Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-

alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh AECT yang menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyaluran pesan (Sanjaya, 2009: 58).

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Sanjaya memandang bahwa media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Senada dengan Gerlach, Gagne juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan atau mungkin apotek hidup dan sebagainya; dan lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin sekolah, taman dan halaman sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya (Sanjaya, 2009: 59).

Dari beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah bermacam-macam alat yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menggunakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau

verbal dalam rangka mengefektifkan komunikasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 118), menyatakan bahwa media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Pengertian media benda konkret juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari (1994: 95), bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media benda konkret merupakan bermacam-macam alat yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada anak didik berupa benda yang sebenarnya untuk membantu pengalaman nyata peserta didik.

2. Pembelajaran IPS di MI

Pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Zulfa, 2010: 6). Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003,

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Zulfa, 2010: 6).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berarti proses interaksi antara siswa dan guru sehingga memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Ilmu pengetahuan Sosial dalam kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007: 125) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

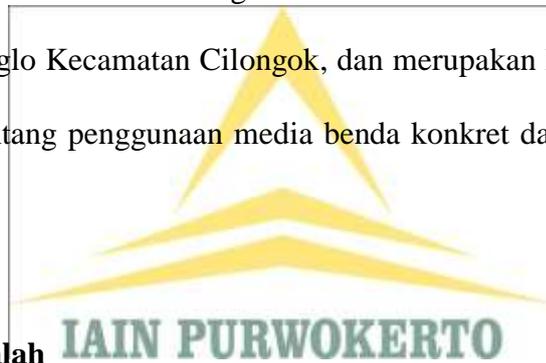
Standar Kompetensi mata pelajaran IPS di kelas V semester II adalah Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Sehingga pembelajaran IPS berarti proses interaksi antara siswa dan guru

sehingga memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon sehingga mampu mengintegrasikan kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

3. MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI beralamat di Jl. Pramuka No.1 Desa Karanglo Kecamatan Cilongok, dan merupakan lokasi diadakannya penelitian tentang penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V.



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian berguna:

- a. Secara Teoritik, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS di MI.
- b. Kegunaan Praktis, yaitu:
 - 1) Dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di MI dalam menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran IPS.
 - 2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
 - 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS di MI bukanlah penelitian yang pertama, ada beberapa penelitian terkait, antara lain:

1. Penelitian dari saudari Dewi Badriyah Zam Zam (2010) yang berjudul *“Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Darussalam Sumingkir Jeruklegi Cilacap”* inti dari skripsi tersebut adalah media gambar yang digunakan dalam pembelajaran mengambil dari majalah dan warna media gambar yang digunakan berasal dari kreatifitas siswa sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya fokus pada penggunaan media gambar saja, sedangkan penelitian penulis pada beberapa media pembelajaran yang digunakan. Selain itu perbedaan mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti.

2. Penelitian dari Sri Maryani (2010) yang berjudul *“Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman Budaya di Klas IV SDN Warudoyong Cikalong Kulon Cianjur”*, dari skripsi ini dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penggunaan media pada mata pelajaran IPS, perbedaannya adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.

3. Penelitian dari Sulistiyani (tahun 2009) yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sikumpul Kalibening Banjarnegara*" inti dari skripsi tersebut adalah memfokuskan pada penggunaan media cetak berupa Al-qur'an di kertas manila/karton serta media gambar.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah persamaannya sama-sama meneliti tentang media pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, dan macam media yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan teori tentang Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran IPS di Kelas V MI yang meliputi 3 subbab yaitu media konkret, pembelajaran IPS di MI, dan penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPS di MI. Subbab media konkret meliputi pengertian media, fungsi dan tujuan media pembelajaran., dan media konkret. Sub bab pembelajaran IPS meliputi pengertian IPS, tujuan pembelajaran IPS di MI, dan materi pembelajaran IPS. Sub bab penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPS di MI meliputi tahap perkembangan kognitif siswa MI dan penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPS di MI.

Bab ketiga metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian, yang akan mendeskripsikan data Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran IPS di Kelas V MI, yang meliputi gambaran umum MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Banyumas, penyajian data, analisis data, dan faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Media Konkret dalam

Pembelajaran IPS di Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilogok Banyumas.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Benda Konkret

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009: 6).

Rossi dan Braidle yang dikutip oleh Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh AECT (1997) yang menjelaskan media

sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyaluran pesan (Sanjaya, 2009: 58).

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Wina Sanjaya memandang bahwa media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Senada dengan Gerlach, Gagne juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan atau mungkin apotek hidup dan sebagainya; dan lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin sekolah, taman dan halaman sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya (Sanjaya, 2009: 59-60).

Dari beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah bermacam-macam alat yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menggunakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam rangka mengefektifkan komunikasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Perolehan pengetahuan akan semakin abstrak jika hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Karena siswa hanya mengetahui kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. pembelajaran sebaiknya melalui pengalaman yang lebih konkret, sehingga pesan yang ingin disampaikan benar-benar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu penyampaian materi secara verbal akan dapat menimbulkan kebosanan siswa, karena siswa tidak diajak berfikir dan menghayati pesan yang ingin disampaikan. Karena itu, media sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mempelajari yang abstrak dengan lebih konkret (Sanjaya, 2009: 69-70).

Kedudukan komponen media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini, media digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang kongkret dan tepat serta mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Olsen yang dikutip oleh Sanjaya (2009: 61-69), bahwa prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Pembelajaran langsung melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran ini diperoleh dengan teknik karya wisata, wawancara, *resource visitor*.

- b. Pembelajaran tidak langsung, dapat melalui alat peraga.

Pengalaman ini diperoleh melalui gambar, peta, bagan, objek, model, slide, film, TV, dramatisasi, dan lain-lain.

- c. Pembelajaran tidak langsung melalui lambang kata, misalnya melalui kata-kata dan rumus.

Secara khusus manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
- c. Menumbuhkan minat dan gairah belajar siswa (Sanjaya, 2009: 70-72).

Levie dan Lentz yang dikutip oleh Arsyad (2010: 15-17), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi ini terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal

Sedangkan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran menurut Kemp & Dayton yang dikutip oleh Arsyad (2010: 21-23) adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa menjadi menarik.
- c. Pembelajaran bisa menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pelajaran yang lama dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk

mengantarkan pesan-pesan dan misi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peranan guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasehat siswa.

Berdasarkan uraian dan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi

yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyad, 2010: 25-26)

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011: 72-74), jika dilihat dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi, harus ada kebutuhan, minat atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan.
- b. Perbedaan individual, siswa belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda-beda. Maka tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman.
- c. Tujuan pembelajaran, tujuan ini akan menentukan bagian isi yang mana harus mendapat perhatian pokok dalam media pembelajaran.
- d. Organisasi isi, pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang dipelajari, diatur, dan diorganisasikan kedalam urutan-urutan yang bermakna.
- e. Persiapan sebelum belajar, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan siswa.

- f. Emosi, perhatian khusus harus ditujukan kepada elemen-elemen rancangan media jika hasil yang diinginkan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.
- g. Partisipasi, umpan balik, penguatan, penerapan, latihan dan pengulangan.

Strategi pemilihan media pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, media yang akan digunakan dalam pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristiknya) media yang bersangkutan.

Dalam hal ini, Dick and Carey yang dikutip oleh Sadiman (2011: 83-84), menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan media, yang pertama, ketersediaan sumber setempat. Kedua, apakah untuk membeli atau memproduksi tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dipindahkan. Faktor terakhir adalah efektivitas biayanya dalam waktu yang panjang.

Seperti yang diuraikan di atas, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional

secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam memilih media yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes dan bertahan
- d. Guru terampil menggunakannya
- e. Pengelompokan sarana
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual maupun gambar maupun potograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu (Arsyad, 2004: 75-76).

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Ada enam langkah yang harus ditempuh guru pada waktu menggunakan media pembelajaran. Langkah-langkah itu adalah:

- a. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga.

Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang akan dicapai.

- b. Persiapan guru

Pada fase ini guru memilih dan menetapkan alat peraga mana yang akan digunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.

- c. Persiapan kelas

Siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media, mereka

harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan peraga.

d. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan

Penyajian pelajaran dengan menggunakan peragaan merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama adalah pencapaian tujuan mengajar dengan baik, sedangkan alat peraga hanya sekedar membantu . jangan sampai alat peraga sebagai tujuan dan tujuan sebagai alat.

e. Langkah kegiatan belajar

Pada langkah ini hendaknya siswa mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini mungkin dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.

f. Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan

Pada akhirnya, kegiatan belajar harusnya dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai yang sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar (Sadiman, 2011: 105).

5. Media Benda Konkret

a. Pengertian Benda Konkret

Pengertian Media Konkret Sudjana dan Rivai (2010: 125) menyatakan bahwa media konkret terdiri dari makhluk hidup dan

benda tak hidup, sehingga dapat dikatakan media konkret adalah media berupa benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya.

Hermana (1985: 130) mengatakan bahwa media konkret disebut juga media langsung, yakni secara langsung dapat diamati, diraba, diresapi terutama pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian media konkret yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media konkret adalah suatu media berupa benda dalam keadaan sesungguhnya yang terdiri dari benda hidup dan benda tak hidup, yang secara langsung dapat diamati, diraba, diresapi pada waktu berlangsungnya proses belajar.

b. Kelebihan dan Keterbatasan Media Konkret

Sebagaimana diketahui bahwa setiap media pendidikan mempunyai kelebihan dan keterbatasan tersendiri, oleh sebab itu tidak ada satu jenis media yang paling tepat digunakan untuk semua tujuan pembelajaran. Media konkret sebagai salah satu media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan dalam pemanfaatannya sebagaimana dijelaskan oleh Roland H. Anderson yang dikutip oleh Miarso sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata atau tugas tugas simulasi dan mengurangi efek transfer belajar.
- b) Dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rancangan yang relevan dari lingkungan kerja dengan biaya yang sedikit.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indera peraba.
- d) Memudahkan pengukuran penampilan siswa, bila ketangkasan fisik atau keterampilan koordinasi diperlukan dalam pekerjaan.

2) Keterbatasan

- a) Seringkali dapat menimbulkan bahaya bagi siswa atau orang lain dalam lingkungan kerja.
- b) Mahal karena biaya yang diperlukan untuk peralatan tidak sedikit dan ada kemungkinan rusaknya alat yang digunakan.
- c) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek belajar yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan dan gambar bagian demi bagian sehingga media perlu didukung media lain.

- d) Seringkali sulit mendapatkan tenaga ahli untuk menangani latihan kerja, mengambil tenaga ahli dari pekerjaannya untuk melatih yang lain yang dapat menurunkan produktivitas.
- e) Sulit untuk mengontrol hasil belajar karena konflik-konflik yang mungkin terjadi dengan pekerjaan atau lingkungan kelas (Miarso, 2004: 187-188).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas bahwa media konkret mempunyai manfaat yang besar dalam proses pembelajaran. Selain dapat memberi gambaran yang nyata tentang sesuatu yang dipelajari, media konkret juga memungkinkan siswa belajar secara individu maupun kelompok, menjadikan komunikasi dua arah dalam proses belajar siswa sehingga akan meningkatkan gairah dan motivasi belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun ada kalanya media konkret sulit untuk dipelajari karena kerumitannya.

c. Tujuan Penggunaan Media Konkret

Tujuan penggunaan media konkret ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner yang dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 112) bahwa guru harus membebaskan siswa untuk belajar sendiri yang disebut bersifat *discovery* (belajar dengan cara menemukan).

B. Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk, 2009: 1.26). IPS dalam kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007: 125) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah

Tujuan pembelajaran IPS secara umum adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial (Sardjiyo, dkk, 2009: 1.29).

Tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian

- d. Membekali anak didik dengan kesadaran sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Sardjiyo, dkk, 2009: 1.28).

Mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama (KTSP, 2016: 10).

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (KTSP, 2016: 10).

4. Pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyyah

Pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Umi Zulfa adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Zulfa, 2010: 6).

Menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Umi Zulfa, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar

dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa (Zulfa, 2010: 6).

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Ismail, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun antara unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ismail, 2002: 9). Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Ismail, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Ismail, 2002: 10).

Adapun pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk, 2009: 1.26). Ilmu pengetahuan Sosial dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007: 125) merupakan salah satu mata pelajaran

yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Jadi, pembelajaran IPS adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

C. Penggunaan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyyah

Penggunaan media pembelajaran benda Konkret adalah dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa MI. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget yang dikutip oleh Izzaty (2008: 35), perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Tahap sensorimotor (lahir-18 bulan)
2. Tahap praoperasional (18 bulan – 6 tahun)

3. Tahap operasional konkret (6-12 tahun)
4. Tahap operasional formal (≥ 12 tahun)

Berdasar teori perkembangan Piaget tersebut maka siswa Madrasah Ibtidaiyyah berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Ciri dari perkembangan operasional konkret adalah ide berdasarkan pemikiran dan membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab (Izzaty, 2008: 35).

Masa-masa MI terbagi menjadi dua yaitu:

1. Masa-masa kelas rendah MI yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 SD.

Ciri-ciri anak masa kelas rendah MI adalah sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
 - b. Suka memuji diri sendiri.
 - c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting.
 - d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
 - e. Suka meremehkan orang lain.
2. Masa-masa kelas tinggi MI yang berlangsung antara usia 9/10 - 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 MI.

Ciri-ciri anak masa kelas tinggi MI adalah sebagai berikut:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik.

c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.

Perkembangan kognitif anak tentu membuat guru harus pembelajaran yang tepat, di antaranya adalah:

1. Menggunakan bahan-bahan konkret, misalnya benda-benda yang ada di sekitar.
2. Menggunakan alat visual, seperti OHP, VCD, LCD.
3. Menggunakan alat-alat yang sudah akrab dengan anak, dari hal yang bersifat sederhana sampai yang bersifat kompleks.
4. Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisir dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci
5. Berilah latihan nyata dalam menganalisa masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.

Selain itu siswa juga memerlukan kegiatan bekerja dengan objek yang berupa benda-benda konkret, untuk memanipulasi, untuk menyentuh, meraba, melihat, dan merasakannya (Izzaty, 2008: 118).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyyah harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak).

Materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Untuk itu perlu penggunaan media pembelajaran yang menggunakan media benda Konkret agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Media benda Konkret menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 119), merupakan objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Pengertian media benda konkret juga dapat diartikan alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari (1994: 95), bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.

Penggunaan media benda konkret tentu saja akan membantu siswa dalam memahami materi IPS dengan lebih mudah karena materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam. Hal itu akan memberikan manfaat yang bagus bagi pembelajaran anak Madrasah Ibtidaiyyah yang berada dalam

perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Di mana siswa memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang datanya diperoleh di lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu berpengaruh terhadap dinamika pada obyek tersebut. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2010: 14-15).

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan bagaimana penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun alasan pemilihan lokasinya adalah

1. Guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo menggunakan media benda konkret dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
2. Macam-macam media pembelajaran IPS yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Karanglo sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran.
3. Belum ada penelitian tentang media pembelajaran IPS kelas V MI Muhammadiyah Karanglo.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2016.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan

Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017, maka subjek penelitiannya adalah :

- a. Guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I.
- b. Kepala MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yaitu Imam Santoso, S.H.I.
- c. Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang berjumlah 29 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 317), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara akan peneliti lakukan dengan dengan guru dan kepala MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Tahun Pelajaran 2016/2017. Baik dari perencanaan, penggunaan dan evaluasi.

Wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk mengetahui sejarah berdiri dan penilaian kepala MI atas penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat terhadap apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi berpartisipasi pasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan nara sumber penelitian dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas namun tidak terlibat secara langsung.

Metode observasi menjadi metode utama dalam penelitian ini karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga dengan observasi peneliti akan memperoleh gambaran yang nyata dalam penggunaan media konkret ini. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung penggunaan media benda konkret pada pembelajaran IPS di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, buku rencana dan evaluasi pembelajaran IPS di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Data yang peneliti dapatkan berupa data kualitatif, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010: 336).

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga alur tersebut meliputi: *pertama*, reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir; *kedua*, penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-

data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami; *ketiga*, penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini.

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.

Telah disebutkan bahwa tiga hal pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sesuatu yang saling berhubungan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data.

Selanjutnya data penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf. Karena itu data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, maka

agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

Akhirnya, analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Karena sifatnya yang bolak-balik tersebut, maka model ini disebut dengan analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 336-345).

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Profil MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Karanglo
- b. No. Statistik Madrasah : 111233020117
- c. NPSN : 20302465
- d. Akreditasi Madrasah : A
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Pramuka No. 1 Desa Karanglo
Kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas Provinsi Jawa Tengah
- f. No. Telp : (0281) 656271
- g. NPWP Madrasah : 01.459.664.7.521
- h. Nama Kepala Madrasah : Imam Santoso, S.H.I
- i. No. Telp / HP : 081327120746
- j. Nama Yayasan : Muhammadiyah
- k. Alamat Yayasan : Jl. Pramuka No.1 Desa Karanglo
Kecamatan Cilongok
- No. Telp Yayasan : (0281)656271
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan

- m. Status Tanah : Wakaf
- n. Luas Tanah : 764 m²
- o. Status Bangunan : Yayasan
- p. Luas Bangunan : 517 m²

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dikutip tanggal 8 November 2016)

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

a. Visi

“Unggul Imtaq, Iptek, dan Prestasi Berakhlaq Mulia”

b. Misi

- 1) Madrasah berupaya memberikan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai agama pada anak didiknya agar menjadi anak yang “Taqwa, Cerdas, dan Terampil”.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dengan menggunakan variasi metode dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah/madrasah dengan meningkatkan prestasi belajar anak untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum untuk menjadi sekolah unggulan.
- 4) Mendorong dan membantu semua siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 5) Sekolah/madrasah berupaya menjadi tempat kondusif untuk belajar dan mengajar dengan sistem *Full Day School* (Pukul 07.00- 14.30 WIB).
- 6) Sekolah/Madrasah akan mengusahakan untuk menyatukan diri dengan masyarakat, sekolah/madrasah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan masyarakat merasa memiliki terhadap sekolah atau madrasah.
- 7) Sekolah/madrasah berupaya menanamkan perilaku yang mencerminkan sikap seorang muslim/muslimah dengan berakhlak mulia dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Dokumentasi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dikutip tanggal 8 November 2016)

3. Keadaan Siswa dan Guru

a. Data Siswa dalam Empat Tahun Terakhir

Tabel 4.1.
Jumlah Siswa dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel												
2011/2012	31	1	34	1	31	1	30	1	29	1	22	1	177	6
2012/2013	31	1	30	1	36	1	33	1	31	1	25	1	186	6
2013/2014	49	2	28	1	33	1	34	1	31	1	31	1	205	7
2014/2015	27	1	39	2	29	1	30	1	35	1	31	1	191	7
2015/2016	38	2	27	1	39	2	29	1	30	1	35	1	198	8

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dikutip tanggal 8 November 2016).

- b. Data Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 4.2.

Data Guru MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Nama	Status	Kelas/Mapel yang Diampu	Ket.
1.	Imam Santoso, S.H.I	Guru Wiyata Bakti	Bahasa Arab dan....	Kepala Madrasah
2.	Siti Bariroh, S.Pd.I	PNS	Kelas I A	
3.	Nurul Amin, S.Pd.I	Guru Wiyata Bakti	Kelas I B	
4.	Kaminah	Guru Wiyata Bakti	Kelas II	
5.	Kennyhira Yudya W., S.Pd.	Guru Wiyata Bakti	Kelas III A	
6.	Okti Nuruloh, S.Pd	Guru Wiyata Bakti	Kelas III B	
7.	Indri Astuti, S.Pd.I	Guru Wiyata Bakti	Kelas IV	
8.	Safriyani Hanifah, S.Ag.	PNS	Kelas V	
9.	Rohman, S.Pd.I	PNS	Kelas VI	
10.	Wiwit Nur Hidayati, A.Ma	Guru Wiyata Bakti	Guru Mapel Al-Qur'an Hadits	
11.	Awaludin Zafar	Guru Wiyata Bakti	Guru Mapel SKI	

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dikutip tanggal 8 November 2016)

4. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.3.
Data Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Karanglo
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	6	2	1	1	
2.	Perpustakaan	1		1		1	
3.	R. Lab. IPA	-					
4.	R. Lab. Biologi	-					
5.	R. Lab. Fisika	-					
6.	R. Lab. Kimia	-					
7.	R. Lab. Komputer	-					
8.	R. Lab. Bahasa	-					
9.	R. Pimpinan	1		1		1	
10.	R. Guru	1	1				1
11.	R. Tata Usaha						
12.	R. Konseling						
13.	Tempat ibadah	1		1	1		
14.	R. UKS	1	1				
15.	Jamban	3	1	2	1	1	
16.	Gudang	1		1			
17.	R. Sirkulasi	1	1				
18.	Tempat OR	1	1				
19.	R. Organisasi	-					
20.	R. Lainnya	-					

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dikutip tanggal 8 November 2016)

5. Data Media Pembelajaran

Tabel 4.4.
Data Media Pembelajaran MI Muhammadiyah Karanglo
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Media Pembelajaran	Jumlah	Keadaan
1	Laptop	5	Baik
2	LCD Proyektor	2	Baik
3	Televisi	1	Baik
4	Tape Rcorde	1	Baik
5.	DVD	1	Baik
6	Torso	2	Baik
7	Globe	3	Baik
8	Peta Dunia	3	Baik
9	Peta Indonesia	3	Baik
10	Peta Jawa Tengah	3	Baik
11	Peta Pulau Jawa	4	Baik
12	KIT IPA	2 set	Baik
13	KIT Matematika	2 set	Baik
14	Gambar Pahlawan	30	Baik
15	Gambar Rumah dan Pakaian Adat	6	Baik
16	Al-Qur'an	6	Baik
17	Jus 'Amma	15	Baik
18	Iqra'	20	Baik
19	Gambar tata cara shalat	4	Baik
20	Gambar tata cara wudhu	4	Baik
21	Tulisan-tulisan surat-surat pendek	15	Baik
22	Tulisan asmaul husna	5	Baik
23	Tulisan bacaan shalat	7	Baik
	Tulisan doa-doa	5	Baik

(Dokumentasi MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dikutip tanggal 8 November 2016)

B. Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Media pembelajaran dianggap salah satu komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan menggunakan media diharapkan akan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa tidak cepat bosan dan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

Pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo, guru biasanya menggunakan media pembelajaran konkret yang berasal dari lingkungan dan media pembelajaran berupa gambar dan benda-benda lain yang ada di sekitar lingkungan yang dapat digunakan sebagai media. Media berupa gambar digunakan terutama pada materi tentang tokoh-tokoh pahlawan, karena tentu akan merepotkan jika harus menggunakan benda lainnya, patung atau semisalnya. Penggunaan benda konkret diharapkan akan lebih membuat siswa memahami materi sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal

Untuk media yang digunakan tidak harus dibeli dengan harga mahal, namun semua benda yang ada, lingkungan sekitar juga bisa dijadikan media konkret. Pemilihan media tentu saja dengan memperhatikan materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan media konkrit harus benar-benar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, untuk itu guru juga melakukan evaluasi untuk menilai efektifitas dan efisiensi benda konkrit yang digunakan. Ketika benda konkrit itu tepat, maka guru akan menggunakannya kembali, namun jika penggunaan media konkrit itu tidak sesuai maka guru akan mencari alternatif media lain yang sesuai (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

1. Perencanaan Penggunaan Media Benda Konkrit dalam Pembelajaran IPS di Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok

Dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan merupakan salah satu hal penting yang harus dilaksanakan, dengan perencanaan yang baik maka diharapkan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

Dalam perencanaan penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPS ini, guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, ketersediaan media, dan kemampuan siswa. Hal-hal tersebut harus diperhatikan agar pemilihan dan penggunaan media konkret dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran, bukan justru hanya menambah repot sedangkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

Hal yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus. Rancangan kegiatan yang ada dalam RPP menggunakan media pembelajaran konkrit adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan, meliputi:

Kegiatan pendahuluan bertujuan agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini guru biasanya:

- 1) Menyiapkan siswa secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran.
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari
- 4) Menyampaikan materi secara global dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa ((wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

Agar pembelajaran lebih efektif, pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat, diantaranya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa fokus dengan materi, dan menyampaikan media yang akan digunakan dalam pembelajaran (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah

Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

Selain membuat RPP guru juga harus menyiapkan media benda konkrit yang akan digunakan dalam pembelajaran. Materi pelajaran pada semester II kelas V meliputi peninggalan sejarah kebudayaan Hindu, peninggalan sejarah kebudayaan Budha, dan peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, jenis-jenis usaha perekonomian dan jenis badan usaha. Pemilihan benda konkrit berdasarkan materi yang dipelajari hari itu.

Untuk materi tentang peninggalan sejarah kebudayaan Hindu, peninggalan sejarah kebudayaan Budha, dan peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, media yang digunakan antara lain miniatur candi, miniatur masjid, gambar-gambar, wayang kulit, peta wilayah, peta tempat atau letak di mana kerajaan Hindu, kerajaan Budha, dan kerajaan Islam di Indonesia, dan lain-lain (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

Untuk materi tentang macam-macam usaha perekonomian dan jenis badan usaha, maka media benda konkrit yang digunakan antara lain gambar-gambar jenis usaha perekonomian, gambar jenis-jenis badan usaha, uang mainan, alat dan perlengkapan yang biasa digunakan oleh pelaku kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan lingkungan sekitar (wawancara dengan guru kelas V MI

Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk melaksanakan pembelajaran, di mana guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mencapai tujuan, dan mengembangkan kemampuan siswa secara afektif, kognitif, dan psikomotorik (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup adalah dengan membuat kesimpulan akhir dan melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektifitas penggunaan media benda konkrit yang digunakan dalam pembelajaran dan juga untuk mengukur hasil belajar siswa (wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo yaitu Safriyani Hanifah, S.Pd.I, pada tanggal 8 November 2016).

2. Penggunaan Media Benda Konkrit dalam Pembelajaran IPS di Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok

a. Pembelajaran materi macam-macam usaha perekonomian

Dalam pembelajaran dengan materi macam-macam usaha perekonomian, beberapa media benda konkrit yang akan digunakan

antara lain, plastisin, beberapa perlengkapan rumah tangga, gunting, dan alat-alat kedokteran.

Dalam pembelajaran materi macam usaha perekonomian yang dilaksanakan guru akan meminta siswa mempraktekkan macam-macam usaha perekonomian, baik dari jenis barang yang meliputi usaha produksi, distribusi, dan jasa.

1) Kegiatan Pendahuluan

Awalnya guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan untuk berdoa. Guru kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu keragaman kenampakan alam dan budaya di Indonesia. Kemudian guru menyampaikan bahwa selain memiliki keanekaragaman kenampakan alam, ada juga berbagai macam jenis perekonomian atau usaha di Indonesia. Dalam pembelajaran IPS hari ini akan dipelajari hari ini adalah macam-macam usaha perekonomian.

Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran hari itu adalah setelah mengamati gambar tentang jenis-jenis usaha perekonomian, diharapkan siswa dapat menyebutkan 4 jenis usaha perekonomian masyarakat, dan melalui diskusi tentang jenis-jenis usaha perekonomian, siswa dapat menjelaskan jenis usaha perekonomian masyarakat kepada teman sekelompoknya.

2) Kegiatan inti

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan disampaikan yaitu tentang jenis-jenis usaha perekonomian. Dimana jenis-jenis usaha perekonomian yang ada terdiri atas 3 jenis usaha, yaitu jasa, dagang, dan produksi. Usaha jasa adalah suatu kegiatan usaha yang memperoleh pendapatan dari memberikan pelayanan kepada konsumen. Berdasarkan sifatnya, usaha jasa terbagi menjadi jasa profesi dan jasa keterampilan. Jasa profesi adalah pelayanan jasa yang diberikan oleh seseorang yang memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui suatu pendidikan, misalnya seorang dokter, pengacara, konsultan, akuntan, dan periklanan. Jasa keterampilan adalah pelayanan jasa yang diberikan oleh seseorang melalui keterampilan yang dimilikinya, misalnya usaha tukang cukur, tukang bangunan, montir, sopir angkutan, dan tukang ojek sepeda motor.

Usaha dagang adalah suatu kegiatan usaha yang memperoleh pendapatan dari kegiatan memperjualbelikan barang. Usaha dagang ini meliputi usaha perdagangan grosir dan eceran. Perdagangan grosir adalah kegiatan perdagangan yang menyediakan barang-barang kebutuhan untuk dibeli oleh pembeli yang akan menjualnya lagi kepada konsumen. Barang yang dibeli di toko grosir biasanya lebih banyak daripada perdagangan

eceran. Perdagangan eceran adalah kegiatan perdagangan yang menyediakan barang-barang kebutuhan untuk dibeli oleh konsumen yang akan langsung menggunakannya.

Usaha produksi adalah suatu kegiatan usaha yang memperoleh pendapatan dari kegiatan membuat atau menambah nilai guna suatu barang. Kegiatan produksi meliputi kegiatan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan industri (manufaktur atau pabrik).

Setelah menjelaskan secara singkat, guru memberikan media gambar tentang macam-macam usaha kepada siswa. Siswa melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk mendiskusikan materi tentang jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi. Siswa memaparkan hasil diskusi. Siswa melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi

3) Kegiatan penutup

Setelah semua siswa memaparkan hasil diskusi, Guru menyimpulkan hasil diskusi siswa dan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah didiskusikan. Kemudian siswa diminta menuliskan hal-hal penting atau kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan pekerjaan rumah (observasi di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 10 November 2016).

Pembelajaran materi macam-macam jenis usaha ekonomi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

1) Kegiatan Pendahuluan

Awalnya guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan untuk berdoa. Guru kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu macam-macam usaha perekonomian. Guru bertanya pada siswa apa saja jenis usaha perekonomian yang ada di sekitar. Kemudian guru menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah melanjutkan materi tentang macam-macam usaha perekonomian yang dilakukan dengan metode roleplay, dimana nantinya siswa akan dibuat berkelompok dan masing-masing kelompok akan mendapat tugas menjadi para pelaku di bidang usaha perekonomian.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi lima belas kelompok, kemudian guru membagi tugas pada masing-masing kelompok untuk memerankan pelaku usaha, baik di bidang jasa, distribusi, maupun produksi.

Setelah semua kelompok mendapat tugas masing-masing, guru meminta siswa mempersiapkan benda-benda yang diperlukan bagi kelompok mereka. Bagi kelompok yang

mendapat peran sebagai dokter, maka guru mempersilahkan untuk menyiapkan alat-lat kedokteran seperti stretoskop, jarum suntik, obat-obatan, dna lain sebagainya.

Untuk kelompok yang mendapat peran sebagai petani, maka guru meminta untuk mempersiapkan cangkul, dan alat pertanian lainnya. Untuk kelompok siswa yang mendapat peran dalam bidang distribusi atau perdagangan diminta mempersiapkan barang-barang yang sekiranya diperlukan oleh para pelaku bidang usaha lainnya seperti pupuk petani, obat untuk dokter, sembako dan lain sebagainya. Setelah semua kelompok siap dengan perlengkapan yang diperlukan, siswa diminta melaksanakan kegiatan ekonomi sesuai dengan peran yang diperolehnya. Para produsen membuat atau menghasilkan produk yang nantinya akan diambil oleh para distributor untuk kemudian dijual dan dimanfaatkan oleh para konsumen dan pelaku usaha di bidang jasa.

Dalam transaksi itu, guru menggunakan uang mainan dan benda-benda konkrit yang memungkinkan, jika tidak memungkinkan guru menggunakan benda yang ditulis nama benda konkrit yang digunakan. Dari transaksi yang dilakukan, siswa dapat mengetahui bagaimana para pelaku dan jenis-jenis usaha perekonomian dalam kehidupan sehari-hari melaksanakan kegiatannya.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab terkait dengan macam-macam usaha di bidang ekonomi. Dan membuat kesimpulan yang dicatat oleh siswa dan memberikan Pekerjaan Rumah pada siswa (observasi di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 12 November 2016).

Pada materi selanjutnya yaitu tentang jenis-jenis pengelolaan usaha, maka pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Awalnya guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan untuk berdoa. Guru kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu macam-macam usaha perekonomian. Guru bertanya pada siswa apa saja jenis usaha perekonomian yang ada di sekitar. Kemudian guru menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah jenis-jenis pengelolaan usaha. Dengan mempelajari materi ini diharapkan siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pengelolaan usaha.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi bahwa badan usaha secara garis besar dibedakan menjadi tiga, yaitu badan usaha perseorangan usaha milik swasta, dan badan usaha milik

pemerintah. Jika seseorang mempunyai modal yang cukup serta mempunyai kemampuan, orang tersebut dapat mendirikan badan usaha sendiri. Tentu saja badan usahanya kecil karena pemilik usaha perseorangan mengatur sendiri seluruh kegiatan dan jalannya usaha. Contohnya, bengkel, penjahit, toko, dan rumah makan.

Badan Usaha Milik Swasta adalah badan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang secara bersama-sama dan membuat beberapa kesepakatan atas badan usaha yang dimiliki. Badan usaha milik swasta itu berbentuk Firma, PT, CV, yayasan, dan koperasi. Sedangkan badan usaha milik pemerintah antara lain Perusahaan Umum (Perum), dan Persero.

Guru kemudian memperlihatkan gambar-gambar terkait jenis-jenis badan usaha. Kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa. Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan tentang jenis-jenis badan usaha tersebut dengan memberikan soal-soal terkait yang harus dikerjakan siswa dengan berkelompok.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan tanggapan atas jawaban masing-masing kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab terkait dengan macam-macam badan usaha. Dan membuat kesimpulan yang dicatat oleh siswa dan memberikan Pekerjaan Rumah pada siswa (observasi di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 17 November 2016).

Pada pertemuan selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan materi jenis-jenis pengelolaan usaha, pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Awalnya guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan untuk berdoa. Guru kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu macam-macam badan usaha perekonomian. Guru bertanya pada siswa apa saja jenis usaha perekonomian yang ada di sekitar. Kemudian guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ini siswa akan diajak untuk melihat secara langsung jenis usaha perekonomian dan jenis badan usaha yang ada di lingkungan. Dalam kunjungan yang dilaksanakan meminta siswa membuat laporan hasil kunjungan.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Masing-masing kelompok mendapat tugas untuk melakukan wawancara kepada 6 orang pelaku usaha, di bidang produksi tahu, produksi gula kelapa, petani ikan, pemilik warung kelontong, tukang cukur, dan tenaga kesehatan (bidan desa). Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan wawancara dengan panduan wawancara yang diberikan oleh guru. Hasil kunjungan dan wawancara itu nantinya harus dilaporkan dalam bentuk laporan hasil kunjungan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab terkait dengan kunjungan yang telah dilakukan oleh siswa dan meminta setiap kelompok untuk membuat laporan hasil kunjungan yang akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya (observasi di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 19 November 2016).

C. Analisis Data

Menurut guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok, media pembelajaran dianggap salah satu komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan menggunakan media diharapkan akan mampu

meningkatkan minat belajar siswa. Siswa tidak cepat bosan dan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwasanya dengan media akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Perolehan pengetahuan akan semakin abstrak jika hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Karena siswa hanya mengetahui kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. pembelajaran sebaiknya melalui pengalaman yang lebih konkret, sehingga pesan yang ingin disampaikan benar-benar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu penyampaian materi secara verbal akan dapat menimbulkan kebosanan siswa, karena siswa tidak diajak berfikir dan menghayati pesan yang ingin disampaikan. Karena itu, media sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mempelajari yang abstrak dengan lebih konkret.

Pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo, guru biasanya menggunakan media pembelajaran konkrit yang berasal dari lingkungan dan media pembelajaran berupa gambar. Karena tentu akan merepotkan jika harus menggunakan benda lainnya, pada materi pahlawan misalnya, guru menggunakan media konkrit yang berupa gambar para pahlawan bukan patung atau semisalnya. Penggunaan benda konkrit diharapkan akan lebih membuat siswa memahami materi sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo antara lain gambar, perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari para pelaku usaha perekonomian, uang mainan, dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rossi dan Braidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh AECT (1997) yang menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyaluran pesan.

Penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Wina Sanjaya memandang bahwa media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Senada dengan Gerlach, Gagne juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan atau mungkin apotek hidup dan sebagainya; dan lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat

dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin sekolah, taman dan halaman sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo memanfaatkan tempat usaha para pelaku ekonomi sebagai media pembelajaran yang lebih konkret.

Kedudukan komponen media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini, media digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang kongkret dan tepat serta mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Olsen yang dikutip oleh Wina, bahwa prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap, yaitu: 1) Pembelajaran langsung melalui pengalaman langsung, yang diperoleh dengan teknik karya wisata, wawancara, *resource visitor*; 2) Pembelajaran tidak langsung, dapat melalui alat peraga, yang diperoleh melalui gambar, peta, bagan, objek, model, slide, film, TV, dramatisasi, dan lain-lain; 3) Pembelajaran tidak langsung melalui lambang kata, misalnya melalui kata-kata dan rumus.

Dalam kegiatan pembelajaran, menurut guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok, perencanaan merupakan salah satu hal penting yang harus dilaksanakan, dengan perencanaan yang baik maka diharapkan pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam perencanaan penggunaan media konkret, menurut guru kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok dalam pembelajaran IPS

ini, guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, ketersediaan media, dan kemampuan siswa. Hal-hal tersebut harus diperhatikan agar pemilihan dan penggunaan media konkret dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran, bukan justru hanya menambah repot sedangkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Dick and Carey bahwasanya strategi pemilihan media pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, media yang akan digunakan dalam pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristiknya) media yang bersangkutan.

Dalam hal ini, Dick and Carey yang dikutip oleh Sadiman menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan media, yang pertama, ketersediaan sumber setempat. Kedua, apakah untuk membeli atau memproduksi tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dipindahkan. Faktor terakhir adalah efektivitas biayanya dalam waktu yang panjang.

Seperti yang diuraikan di atas, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam memilih media yaitu: 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; 3) Praktis, luwes dan bertahan; 4) Guru terampil menggunakannya.

Dalam pembelajaran, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain membuat RPP guru juga harus menyiapkan media benda konkrit yang akan digunakan dalam pembelajaran. Materi pelajaran pada semester II kelas V meliputi peninggalan sejarah kebudayaan Hindu, peninggalan sejarah kebudayaan Budha, dan peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, jenis-jenis usaha perekonomian dan jenis badan usaha.

Untuk materi tentang peninggalan sejarah kebudayaan Hindu, peninggalan sejarah kebudayaan Budha, dan peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, media yang digunakan antara lain miniatur candi, miniatur masjid, gambar-gambar, wayang kulit, peta wilayah, peta tempat atau letak di mana kerajaan Hindu, kerajaan Budha, dan kerajaan Islam di Indonesia, dan lain-lain.

Untuk materi tentang macam-macam usaha perekonomian dan jenis badan usaha, maka media benda konkrit yang digunakan antara lain gambar-gambar jenis usaha perekonomian, gambar jenis-jenis badan usaha, uang

mainan, alat dan perlengkapan yang biasa digunakan oleh pelaku kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan lingkungan sekitar.

Pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS di Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok ini, sesuai dengan pendapat Hermana yang mengatakan bahwa media konkret disebut juga media langsung, yakni secara langsung dapat diamati, diraba, diresapi terutama pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari beberapa media benda konkret yang dipilih guru tentu saja mempunyai kelebihan dan keterbatasan tersendiri, oleh sebab itu tidak ada satu jenis media yang paling tepat digunakan untuk semua tujuan pembelajaran. Pada penggunaan media konkret berupa alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh orang yang bekerja di bidang produksi dan jasa, maka dapat diketahui bahwa media itu tepat karena memudahkan siswa untuk memahami jenis pekerjaan di bidang produksi dan jasa. Adapun kekurangannya, karena siswa harus berperan sebagai orang yang bekerja di bidang produksi atau jasa, maka memerlukan waktu yang cukup lama. Hal itu merupakan kekurangan dari penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok.

Media konkret sebagai salah satu media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan dalam pemanfaatannya sebagaimana dijelaskan oleh Roland H. Anderson yang dikutip oleh Miarso sebagai berikut:

Kelebihannya antara lain : 1) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata atau tugas tugas simulasi dan mengurangi efek transfer belajar; 2) Dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rancangan yang relevan dari lingkungan kerja dengan biaya yang sedikit; 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indera peraba; 3) Memudahkan pengukuran penampilan siswa, bila ketangkasan fisik atau keterampilan koordinasi diperlukan dalam pekerjaan.

Selain memiliki kelebihan, penggunaan media benda konkrit yang dipilih guru untuk pembelajaran IPS tersebut media benda konkrit memiliki beberapa kekurangan juga, antara lain: 1) Seringkali dapat menimbulkan bahaya bagi siswa atau orang lain dalam lingkungan kerja; 2) Mahal karena biaya yang diperlukan untuk peralatan tidak sedikit dan ada kemungkinan rusaknya alat yang digunakan; 3) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek belajar yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan dan gambar bagian demi bagian sehingga media perlu didukung media lain; 4) Seringkali sulit mendapatkan tenaga ahli untuk menangani latihan kerja, mengambil tenaga ahli dari pekerjaannya untuk melatih yang lain yang dapat menurunkan produktivitas; 5) Sulit untuk mengontrol hasil belajar karena konflik-konflik yang mungkin terjadi dengan pekerjaan atau lingkungan kelas.

Media konkret mempunyai manfaat yang besar dalam proses pembelajaran. Selain dapat memberi gambaran yang nyata tentang sesuatu yang dipelajari, media konkret juga memungkinkan siswa belajar secara individu maupun kelompok, menjadikan komunikasi dua arah dalam proses belajar siswa sehingga akan meningkatkan gairah dan motivasi belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun ada kalanya media konkret sulit untuk dipelajari karena kerumitannya, membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas V MI Muhammadiyah Karanglo, guru biasanya menggunakan media pembelajaran konkrit yang berasal dari lingkungan dan media pembelajaran berupa gambar dan benda-benda lain yang ada di sekitar lingkungan yang dapat digunakan sebagai media.

Dalam perencanaan penggunaan media konkrit dalam pembelajaran IPS ini, guru memperhatikan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, ketersediaan media, dan kemampuan siswa. Hal-hal tersebut harus diperhatikan agar pemilihan dan penggunaan media konkrit dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran, bukan justru hanya menambah repot sedangkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.

Dalam pelaksanaannya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan penggunaan media konkrit yang sudah direncanakan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk materi tentang peninggalan sejarah kebudayaan Hindu, peninggalan sejarah kebudayaan Budha, dan peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, media yang digunakan antara lain miniatur candi,

miniatur masjid, gambar-gambar, wayang kulit, peta wilayah, peta tempat atau letak di mana kerajaan Hindu, kerajaan Budha, dan kerajaan Islam di Indonesia.

Untuk materi tentang macam-macam usaha perekonomian dan jenis badan usaha, maka media benda konkrit yang digunakan antara lain gambar-gambar jenis usaha perekonomian, gambar jenis-jenis badan usaha, uang mainan, alat dan perlengkapan yang biasa digunakan oleh pelaku kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan lingkungan sekitar.

B. Saran-saran1

a. Untuk Kepala Madrasah

1. Menambah media pembelajaran konkrit di madrasah agar lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Memotivasi guru dalam meningkatkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran

b. Untuk Guru

1. Lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran konkrit.
2. Lebih kreatif dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Press. 2010.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Hermana. *Alat peraga dan komunikasi Pendidikan*. Bandung: Medali Agung. 1985.
- Ibrahim, R. & Syaodih, N. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara. 1989.
- Patmonodewo, Sumiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. 2009.
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Tim Penyusun. *KTSP MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok*. Karanglo: tp. 2016.
- Yusuf Hadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004.